

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan pernah takut dengan kegagalan karna dari kegagalanlah yang akan membentuk dirimu menjadi seseorang yang tangguh.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahi Rabbil'alamin Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, saudara serta seluruh keluarga tercinta, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu.


Pesan : Terima kasih kepada para dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas bimbingan dan dedikasi yang tulus. Ilmu dan arahan yang diberikan sangat berarti dalam membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang lebih matang.

Kesan : Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan lingkungan akademik yang mendukung bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dengan bimbingan dosen yang penuh perhatian dan fasilitas yang memadai, proses penelitian menjadi lebih terarah dan bermakna.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 195 Gedung Igra Lt.7 tel (0411) 866972 Makassar

Judul	:	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia
Nama	:	Ikra Mula Farda
No.Stambuk/NIM	:	105731114019
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 16 agustus 2025 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2025

Pembimbing I

Dr. Mira, S.E., M.Ak
NIDN. 0903038803

Menyetujui

Pembimbing II

Masrullah, SE., M.Ak
NIDN. 0923089201

Mengetahui

Ketua Program Studi

Muhammad Khaedar Sahib, SE., M.Ak
NBM. 1190048





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 195 Gedung Igra Lt.7 tel (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama : Ikra Mula Farda, Nim : 105731114019 Diterima Dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0014/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 6 Rabi'ul-Awal 1447 H. Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

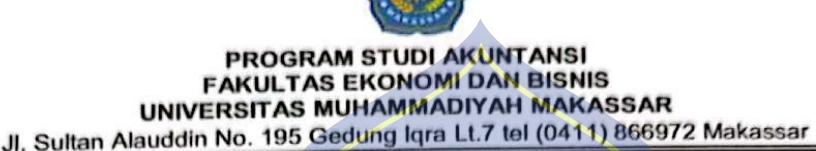
Makassar, 6 Rabi'ul-Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Dr.Ir.H.Abd Rakim Nanda, ST., M.. T., TPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Mira, SE., M. Ak (.....)
 2. Dr. Andi Arman, SE., M.Si.,Ak.,CA (.....)
 3. Masrullah, SE,M. Ak (.....)
 4. Muhammad Khaedar Sahib, SE., M.Ak (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

DR. EDI JUSRIADI, SE., MM
NBM 0922027901



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ikra Mula Farda
No.Stambuk/NIM : 105731114019
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini Menyatakan Bawa:

Skripsi yang saya ajukan di depan penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2025

Membuat Pernyataan,



Ikra Mula Farda
NIM : 105731114019

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Edi Jusliadi, SE.,MM
NBM-0922027901

Muhammad Khaedar Sahib, SE,M.Ak
NBM. 1190048

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ikra Mula Farda

No.Stambuk/NIM : 105731114019

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar hak bebas **royalty noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar

DI Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada. Dengan hak bebas royalty noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 30 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Ikra Mula Farda
NIM : 105731114019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Alm.Safar Fatbang dan ibu h.darwati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah mereka berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. abd. Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, S.E., M.Ak, selaku ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Masrullah, SE., M.Ak, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima Kasih yang tulus saya sampaikan kepada teman-teman kelas ResortAk9, yang selalu memberikan dukungan, support, dan inspirasi. Kebersamaan dan kerjasama kita selama ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita terus berkembang dan meraih kesuksesan bersama.

Sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilill Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 Agustus 2025



ABSTRAK

IKRA MULA FARDA.2025. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Mira dan Masrullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada badan usaha milik negara Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang dikumpulkan dari 16 perusahaan selama periode 2021-2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak, berarti komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak, berarti Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima, berarti Kepemilikan Manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima, berarti Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Institusional.

ABSTRACT

IKRA MULA FARDA.2025. The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesian Stock Exchange. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar.
Supervised by: Mira and Masrullah

This research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance on the financial performance of state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative approach with panel data collected from 16 companies during the 2021-2024 period. Secondary data was obtained from annual reports published on the official IDX website, www.idx.co.id. The data analysis technique was carried out using multiple linear analysis methods with the help of SPSS version 27 software. The research results show that partially, Independent Commissioners have a significant effect on financial performance rejected, meaning that independent commissioners do not affect the company's financial performance, Audit Committees have a significant effect on financial performance rejected, means that the Audit Committee does not affect the company's financial performance, Managerial Ownership has a significant effect on financial performance accepted, means that Managerial Ownership affects the company's financial performance and Institutional Ownership has a significant effect on financial performance accepted, means that Institutional Ownership does not affect the company's financial performance.

Keywords : *Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Policy.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Definisi Operasional	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Hasil Analisis Regresi	67
BAB V PENUTUP.....	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 3.2 Penentuan Sampel	46
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel	46
Tabel 4.1 Komisaris Independen	59
Tabel 4.2 Deskripsi Komisaris Independen	60
Tabel 4.3 Komite Audit.....	61
Tabel 4.4 Deskripsi Komite Audit.....	62
Tabel 4.5 Kepemilikan Manajerial.....	63
Tabel 4.6 Kepemilikan Institusional	64
Tabel 4.7 Kinerja Keuangan.....	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas	67
Tabel 4.9 Multikoleniaritas	68
Tabel 4.10 Heterokedastisitas	69
Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.13 Uji F	74
Tabel 4.14 Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2. Dokumentasi.....	91
Lampiran 3. Analisis Tabulasi Data.....	92
Lampiran 4. Hasil Output SPSS.....	95
Lampiran 5. Validasi Data	98
Lampiran 6. Validasi Abstrak	99
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami perkembangan tiap tahunnya. Pendirian perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, sehingga dapat menarik perhatian para stakeholder. Evaluasi hasil ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan memeriksa kinerja keuangan yang dapat dilihat dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Informasi ini dicatat sebagai sarana dalam pelaporan kondisi maupun letak dari suatu entitas yang mana akan disampaikan kepada para investors, kreditors, dan company management. Penilaian terhadap inerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang sudah diterbitkan. Laporan keuangan ini berisikan berbagai keterangan tentang prestasi suatu entitas yang dijadikan hal yang mendasar guna mengambil suatu keputusan bagi para investor. Salah satu perusahaan yang mempunyai laporan keuangan berkualitas yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dimana memiliki informasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memiliki laba terbesar pada tahun 2022 sebesar Rp 51,41 triliun.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengacu pada entitas yang sebagian atau seluruhnya milik dari pemerintah, sehingga memberikan kendali

atas operasinya. BUMN dapat mengambil berbagai bentuk hukum seperti perseroan terbatas, perusahaan umum, atau struktur usaha lainnya. Di Indonesia, BUMN diawasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Kementerian BUMN) yang bertanggung jawab dalam pemberi arahan dan pengawasan kepada perusahaan. BUMN memainkan peran yang penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan barang dan jasa publik yang penting dibutuhkan masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan dengan cara memberikan barang dan jasa publik dengan harga terjangkau bagi masyarakat, dan meningkatkan investasi di Indonesia. BUMN harus dikelola secara profesional dan efisien sehingga bisa bersaing dengan perusahaan swasta dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan entitas bisnis yang harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan untuk menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas operasional dan pengelolaan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan efektivitas operasional perusahaan. Beberapa indikator kinerja keuangan yang sering digunakan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Kinerja keuangan merupakan bagian integral dari keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan secara menyeluruh mencerminkan pencapaian yang telah dicapai dalam operasionalnya yang mana mencakup segi

finansial, akuisisi dan distribusi dana, aplikasi teknologi dalam pemasaran, dan administrasi tenaga kerja. Dalam segi finansial perusahaan menggambarkan keadaan finansial dari suatu entitas dalam periodisasi tertentu, baik dalam akuisisi dan distribusi dana dimana terukur dalam indeks kecukupan suatu modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dan manajemen perusahaan dapat dinilai sejauh mana kinerja perusahaan mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi. Metode dalam peningkatan kinerja keuangan maupun penilaian cara kerja perusahaan berupa evaluasi Good Corporate Governance.

Good Corporate Governance adalah sistem pengaturan yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) yang didasarkan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/03/2023 mengenai penerapan prinsip tata kelola yang baik pada BUMN. Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG yang baik bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan. Di Indonesia, penerapan GCG menjadi semakin penting terutama bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional.

Korelasi antara komponen *Good Corporate Governance* serta kinerja keuangan bisa dijelaskan ketika komponen dalam *Good Corporate Governance* seperti dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit bekerja secara baik, maka kinerja keuangan juga dianggap baik. Hal ini karena adanya korelasi yang signifikan yang terjadi secara positif antara komponen *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun demikian perlu dicatat bahwa tidak semua komponen dalam *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh secara langsung atas kinerja keuangan. Terdapat beberapa komponen mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan, sementara komponen yang lain mungkin tidak signifikan atas pengaruhnya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap berbagai komponen *Good Corporate Governance* menjadi penting untuk memahami sejauh mana mempengaruhi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Manajemen sering kali melakukan upaya *Good Corporate Governance* sebagai langkah untuk mengurangi risiko terjadinya tindakan penipuan (fraud). *Good Corporate Governance* mencakup aspek budaya perusahaan, kebijakan internal, dan delegasi wewenang. Dasar *Good Corporate Governance* dalam peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN dan telah mengalami perubahan melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER09/MBU/2012. Penegakan *Good Corporate Governance* juga didukung oleh regulasi terkait BUMN yaitu Undang-Undang No. 19 tahun 2003 yang disahkan pada 19 juni 2003. Harapannya, keberadaan Undang-Undang BUMN dapat memberikan

kontribusi yang positif untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan pendapatan negara. BUMN berperan sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang didukung oleh dasar hukum yang kuat untuk mempercepat kemajuan nasional.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimana harapannya dapat mengurangi adanya risiko kerugian dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan keuntungan dalam perusahaan. Tingkatan berhasilnya suatu *Good Corporate Governance* pengukurnya dapat diukur oleh sebuah indeks dari beberapa composite value dari *Good Corporate Governance*. Disaat semakin tinggi tingkat indeks *Good Corporate Governance* maka semakin meningkatnya suatu tingkat ketataan dari entitas standar etika maupun tata kelola perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian Andriani, Agustami (2016:56), Tjahjadi (2013:43), Aisyah (2016:37), Puspita (2015:62), Bukhori (2017:54) membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keputusan yang akan diambil oleh pemakai laporan keuangan, akan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan karena apabila perusahaan tidak mendapat keuntungan maka operasional perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam menjual produknya. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba

yang maksimal seperti yang telah, ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah diteapkan dalam artian tidak asal untung.

Penelitian yang dilakukan Andriani, Agustami (2016:67), membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan untuk hasil penelitian dari Wuryanti, Siti Agustami (2015:68) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Penelitian yang dilakukan Andriani, Agustami (2016:67), membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan hasil penelitian Anggraeni (2015:60) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk Mengatahui Apakah Komite Audit Dapat Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Apakah Komisaris Independen Dapat Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Apakah Kepemilikan Manajerial Dapat Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Apakah Kepemilikan Institusional Dapat Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

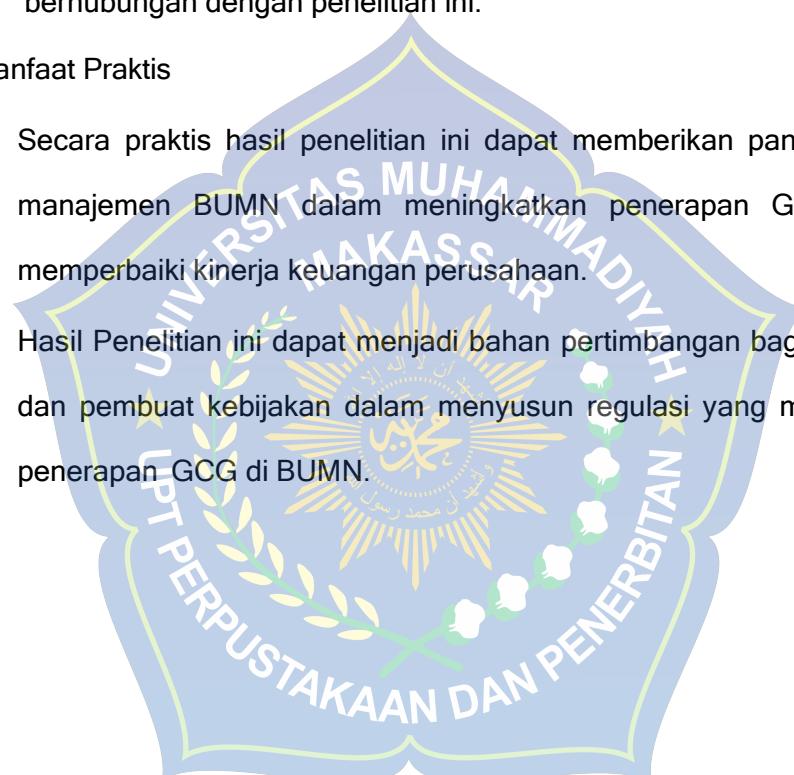
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dalam bidang GCG dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks BUMN di Indonesia.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pijakan penelitian berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi manajemen BUMN dalam meningkatkan penerapan GCG untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi yang mendukung penerapan GCG di BUMN.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Coporate governance merupakan rangkaian pengarahan dan pengelolaan suatu kegiatan perusahaan operasional agar berjalan sesuai dengan kepentingan stakeholders. *Corporate governance* adalah mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat meminimalkan perilaku manajemen yang berasal dari konflik kepentingan (Yuniarsih, 2018). Dengan penerapan *corporate governance* ini pemerintah dapat mengidentifikasi pelanggaran yang dilakukan oleh entitas dengan memeriksa laporan keuangan entitas tersebut. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil kinerja suatu perusahaan mempengaruhi keputusan-keputusan dari *corporate governance* dan juga bertujuan untuk menyesuaikan beberapa kepentingan manajemen yang berasal dari masalah kepentingan.

Perusahaan memerlukan *good corporate governance* untuk melakukan pengelolaan pajak yang baik (Nabilah & Umaimah, 2022). Adanya tata kelola perusahaan yang baik bagi suatu perusahaan akan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tata kelola perusahaan untuk menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Sebuah karakter pemimpin memengaruhi keputusan yang mereka buat, termasuk penghindaran

pajak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, *Corporate governance* adalah suatu konsep perusahaan untuk peningkatan kinerja melalui monitoring terhadap stakeholder dengan mengacu pada peraturan. *Corporate governance* merupakan metode dalam mengawasi yang bertujuan untuk menyesuaikan berbagai kebutuhan sikap manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi sikap manajemen dari permasalahan kepentingan, dan juga perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik dalam melakukan pengelolaan pajak yang baik.

Menurut (Jamei, 2017) (Yuniarsih, 2018) dan (Ejeh & Salaudeen, 2018) menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Proksi lain yang menunjukkan bahwa *corporate governance* adalah kepemilikan institusional. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan luas oleh pihak investor institusional. (Jamei, 2017) membuktikan bahwa *institutional ownership* (kepemilikan institusional) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Salah satu sifat *corporate governance* yang wajib dimiliki oleh perusahaan adalah komisaris independen. Dengan adanya komisaris independen didalam perusahaan diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan yang mungkin terjadi pada pelaporan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan (Wiratmoko, 2018). Onyali dan Okafor (2018) dan Wiratmoko (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh pada *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, ada beberapa peneliti menemukan bahwa

managerial ownership berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan juga membuktikan bahwa *institusional ownership* (kepemilikan institusional) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sifat *corporate governance* ini adalah komisaris independen yang wajib dimiliki perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini dalam perusahaan dapat diharapkan mengupayakan sekecil mungkin terjadinya kecurangan dalam laporan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Komisaris independen ini berpengaruh pada *tax avoidance*.

Kehadiran *Good Corporate Governance* (GCG) mutlak dibutuhkan oleh setiap perusahaan organisasi yang dapat membantu dalam membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama, baik sistem akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka wajar, tepat dan efisien, dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan (Mahrani dan Soemarno, 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dengan *good corporate governance* mutlak yang diperlukan setiap perusahaan guna untuk membantu untuk membangun kepercayaan pemegang saham dan semua pemangku kepentingan dipastikan diperlakukan sama, baik system yang memberikan perlindungan secara efektif kepada pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka wajar, tepat dan efisien dan manajemen di dipastikan bertindak untuk kepentingan perusahaan.

Corporate governance memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak serta membuat prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Mulyani et al., 2018).

1) Kepemilikan Institusional

Theory of planned behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk niat adalah norma subjektif yaitu dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (orang lain) yang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Faktor norma subjektif tersebut bersumber dari pihak-pihak pemegang saham institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga memotivasi manajer untuk mengurangi melakukan tindakan opportunistic termasuk praktik *tax avoidance*. Hal ini bertujuan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (Hernawati, 2018).

Semakin besar kepemilikan institusional atau semakin investor institusional memegang saham mayoritas, maka investor institusional akan semakin mengusai perusahaan dan semakin dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajer untuk mematuhi peraturan perpajakan. (Mappadangetal., 2018), (Marselawati, 2018), dan (Jamei, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Khan et al., 2017)

dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian (Ngadiman & Puspitasari, 2017), menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

2) Kepemilikan Manajerial

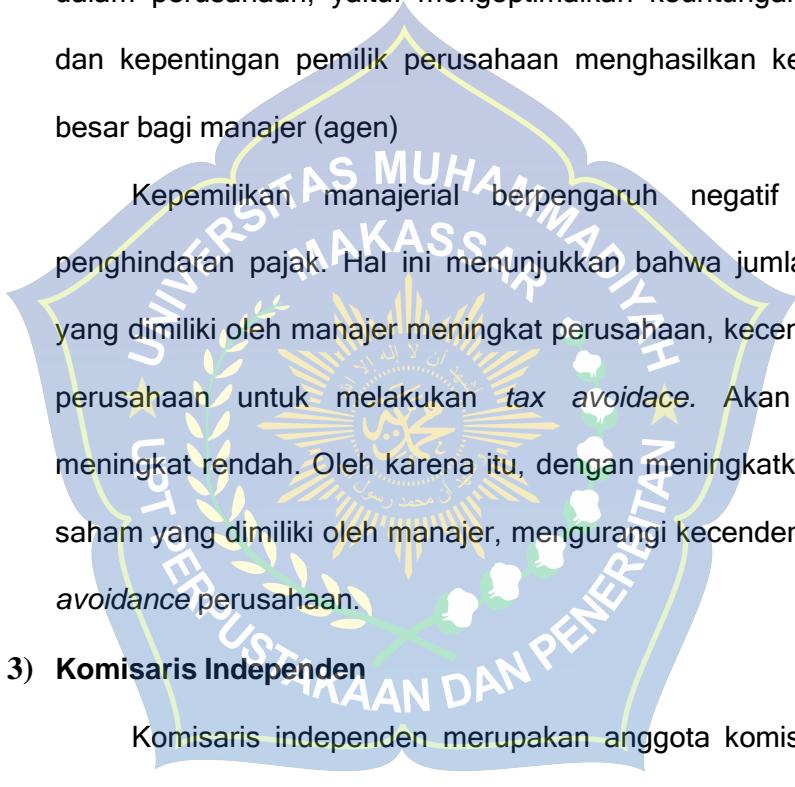
Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pemegang saham (Hernawati, 2018). Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa individu dalam melakukan suatu tindakan didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsi atas perilaku.

Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Manajer dalam melakukan penghematan pajak melalui *tax avoidance* mempertimbangkan beberapa hal atau kemungkinan terburuk

yang akan terjadi pada perusahaan karena manajer sendiri memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Sehingga, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial, dapat membuat pihak manajerial berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan tindakan *tax avoidance*. Karena, jika keputusan tindakannya salah, maka akan berdampak juga pada dirinya sendiri selaku pemegang saham yang akan ikut menanggung kerugian yang terjadi (Atari, 2013). Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecenderungan seorang manajer untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah akan berkontribusi pada pendapatan bersih yang lebih tinggi yang akan membuat nilai saham lebih tinggi bagi pemegang saham (Ejeh & Salaudeen, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Tantekal.,2019), (Yuniarsih,2018), dan (Jamei,2017) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen diukur sebagai persentase saham biasa yang secara aktif dimiliki oleh manajemen berpartisipasi dalam keputusan perusahaan. Semakin besar rasio kepemilikan saham manajemen di perusahaan, manajemen cenderung lebih aktif dalam menjaga kepentingan pemegang saham karena jika pengambilan keputusan salah, manajemen juga harus memikul tanggung jawab sebagai hasil dari keputusan. Teori keagenan

menyatakan bahwa manajer mengelola perusahaan ada banyak tanggung jawab. Manajer harus mampu mengoptimalkan keuntungan perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan dengan adanya itu tanggung jawab yang besar, dan tentu saja manajer mengharapkan imbalan yang baik dan oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, yaitu: mengoptimalkan keuntungan (prinsip) dan kepentingan pemilik perusahaan menghasilkan keuntungan besar bagi manajer (agen)



Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajer meningkat perusahaan, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Akan semakin meningkat rendah. Oleh karena itu, dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, mengurangi kecenderungan *tax avoidance* perusahaan.

3) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Onyali & Okafor, 2018). Seseorang akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain untuk

melakukan perilaku tersebut. Dorongan dari orang lain tersebut dalam *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) akan membentuk norma subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif tersebut berasal dari Dewan Komisaris Independen. Anggota komisaris independen mendorong manajemen organisasi lebih ketat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan menghasilkan laporan keuangan lebih objektif. Artinya ada komite independen secara efektif mencegah *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian (Marselawati, 2018) dan (Jamei, 2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, penemuan berbeda ditemukan oleh (Onyali & Okafor, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap *tax aggressiveness*. Anggota dewan pengawas yang berasal dari luar emiten disebut pengawas independen ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan peraturan harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015. Perusahaan tidak diperbolehkan membentuk tenaga ahli independen Memiliki hubungan pribadi dengan pemegang saham utama atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen bertugas untuk mampu berkontribusi secara efektif terhadap outcome laporan keuangan akhir atau berkualitas tinggi dari perusahaan yang mungkin dipisahkan penipuan, komisaris

independen juga dapat bertindak sebagai mediator perselisihan kebijakan yang akan diambil juga dapat dipantau di kalangan manajer dalam perusahaan dan memberikan bimbingan kepada manajemen.

4) ***Executive Incentives***

Executive incentives menurut Sopiah dan Sangadji (2018), *incentives* merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan insentif diberikan semata-mata untuk meningkatkan motivasi eksekutif di perusahaan agar dapat bekerja dengan baik, dan diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. Insentif yang berupa bonus diberikan kepada pihak eksekutif terdiri dari bonus tahunan (bonus berjangka pendek) atau pembelian saham dengan harga tertentu (bonus berjangka panjang) (Kusumastuti, 2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Insentif adalah imbalan yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang sudah ditentukan serta bonus ini diberikan semata-mata agar dapat meningkatkan motivasi eksekutif diperusahaan agar dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Perusahaan menghindari pajak melalui kebijakan oleh pimpinan perusahaan sendiri. Jika terkait pajak para eksekutif mendapat manfaat dari insentif ketika melakukan penghindaran sehingga lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai kinerja tersebut adalah melalui upaya pembayaran

pajak secara efisien melakukan operasi penghindaran pajak. (Jihene & Moez, 2019) memaparkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompensasi CEO mempunyai dampak hal ini berdampak positif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan menghindari pajak melalui kebijakan oleh pimpinan perusahaan sendiri. Jika terkait pajak para eksekutif mendapat manfaat dari insentif ketika melakukan penghindaran sehingga lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai kinerja tersebut adalah melalui upaya pembayaran pajak secara efisien melakukan operasi penghindaran pajak. (Jihene & Moez, 2019) memaparkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompensasi CEO mempunyai dampak hal ini berdampak positif terhadap *tax avoidance*.

Insentif eksekutif berkaitan erat dengan hubungan keagenan dan konflik hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Insentif eksekutif adalah imbalan yang diberikan dalam bentuk materi maupun non materi para eksekutif termotivasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012) mencatat bahwa praktik *tax avoidance* yang dibayarkan oleh wajib pajak badan (perusahaan) biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012). dan Dewi dan Jati (2014) menemukan bahwa peran administratif berdampak negatif terhadap *tax avoidance*. Coles dkk (2004) menyebutkan risiko perusahaan mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat menunjukkan karakteristik

pengambilan risiko atau penghindaran risiko. Mempertaruhkan perusahaan adalah suatu kondisi yang memungkinkan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah dari tingkat sebenarnya karena keadaan tertentu yang tidak pasti, perusahaan mengharapkan masa depan.

Insentif eksekutif sebagai cara untuk meningkatkan kinerja memotivasi para eksekutif untuk bekerja keras dan mencapai tujuan perusahaan telah diidentifikasi bahwa insentif eksekutif adalah salah satu bentuk pemegang saham memberikan imbalan karena bekerja sesuai peraturan. Tujuan perusahaan yang ingin diciptakan (penyelarasan tujuan) dan tujuan lainnya adalah menekan asimetri permasalahan yang ditemukan di perusahaan. Standar insentif tidak ada aturan baku bagi eksekutif di Indonesia. Ukuran dan bagaimana cara menghitungnya tergantung kebijakan masing-masing perusahaan, jadi antara perusahaan memiliki aturan berbeda dalam menentukan bonus. Bonusnya sudah masuk Indonesia meliputi upah atau balas jasa, tunjangan dan tantiem atau tantiem. Gaji keuntungan bersifat permanen, sedangkan bonus dihitung tergantung pada kebijakan perusahaan. Bonus tentu saja diberikan kepada para eksekutif jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut (Sumantri & Indradi, 2020) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan mengurangi atau meminimalkan proporsi pajak yang dibayarkan apakah melanggar

undang-undang perpajakan yang berlaku dan melakukannya demi keuntungan laba bersih yang diperoleh perusahaan pun meningkat. *Tax avoidance* juga dimungkinkan sebagai upaya penghindaran pajak secara hukum aman dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku memanfaatkan kelemahan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan,2018). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, *Tax Avoidance* adalah sebuah strategi yang bisa dipergunakan manajemen perusahaan untuk mengurangi proporsi beban pajak yang dibayarkan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar keuntungan yang didapatkan meningkat atau bertambah. *Tax avoidance* ini besifat sah dan aman tanpa bertentangan pada ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan demi memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan bagian dari upaya tersebut strategi pengelolaan pajak yang diterapkan oleh wajib pajak. Pembayar pajak ingin mengurangi pajak, dan negara memiliki tujuan tertentu dalam penerimaan pajak. Hal ini diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan, atau sah (penghindaran pajak yang dapat diterima). Namun, itu tidak menutup Ini mungkin dilakukan secara ilegal. *Tax avoidance* adalah sebuah bisnis perusahaan yang menghindari pajak karena beberapa alasan

administrasi perpajakan, termasuk pengendalian perusahaan biaya untuk mewujudkan manfaatnya, yaitu meminimalkan beban pajak. Pajak pengucilan juga dapat berdampak pada reputasi buruk di mata publik eksekusi penghakiman

Tax avoidance merupakan salah satu upaya untuk mengurangi utang pajak, kegiatan tersebut bersifat legal dan menimbulkan risiko bagi perusahaan, termasuk denda dan reputasi buruk perusahaan di mata masyarakat. Pertimbangkan penghindaran pajak Ini persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak dianjurkan. *Tax avoidance* telah dilakukan kemunculan badan usaha bukanlah suatu kebetulan, melainkan suatu tatanan yang strategis yang teridentifikasi (Mulyani, 2018). Menurut penelitian sebelumnya, *tax avoidance* adalah penggunaan strategi untuk menghindari pajak beberapa ketentuan peraturan dan upaya perpajakan mengurangi utang pajak yang sah, yang tentu saja akan berakibat buruk perusahaan menghadapi risiko denda dan rusaknya reputasi mereka di mata publik. Tujuan pembentukan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Di dalam urat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/MMBU/2002 menjelaskan tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (2002: pasal 3), prinsip-

prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam keutusan ini meliputi :

1) Transparasi

Prinsip utama dalam Prinsip Transparansi adalah bahwa perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dalam menjalankan bisnisnya dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan harus menjadi yang terdepan dalam mengungkapkan hal-hal yang penting bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan kreditur, serta hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

2) Akuntabilitas

Berkenaan dengan prinsip akuntabilitas, prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang baik mengandung pengertian bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya secara transparan. Yang artinya perusahaan harus dikelola secara akurat, terukur dan konsisten dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3) Responsibility

Prinsip dasar dari responsibility yaitu agar suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai perusahaan yang baik, maka harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan

harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (by-laws). Selain itu, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, para pelaku usaha harus memenuhi tanggung jawab sosialnya, pertama-tama, menjaga masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama yang dekat dengannya.

4) Independensi

Prinsip dasar independensi yaitu perusahaan harus dikelola secara independen tanpa ada intervensi dari pihak lain. Perusahaan harus dapat menghindari terjadinya dominasi, kepentingan pribadi, dan tekanan dari pihak kepentingan. Sehingga segala keputusan yang akan diambil dapat obyektif. Masing-masing unit perusahaan harus sesuai dengan fungsinya dengan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar agar masing-masing unit seimbang dan tidak saling mendominasi.

5) Kewajaran dan kesetaraan

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan adalah pemilik kepentingan dan pemegang saham merupakan hal yang diperhatikan ketika mengambil keputusan dan melakukan kinerja perusahaan dengan asas kewajaran dan kesetaraan. Masukan dan pendapat dari pemilik kepentingan harus didengarkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Namun, harus didasari oleh kedudukan masing-masing yang berarti sebuah perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar

kepada pemilik kepentingan sesuai dengan kontribusi dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan kelima konsep *Good Corporate Governance*, konsep tersebut dapat menjadi acuan perusahaan dalam mengukur ketepatan kinerja maupun penyelewengan perusahaan. Informasi dan pertanggung jawaban kepada pemilik kepentingan mengenai pengelolaan sumber daya dapat disampaikan melalui kelima konsep *Good Corporate Governance*. Selain itu prinsip *Good Corporate Governance* dapat menjadi tolak ukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan melakukan *Good Corporate Governance* sesuai dengan kemampuan dari masing-masing unit.

Prinsip tentang *Good Corporate Governance* terdapat dari berbagai sumber dengan hakikatnya yang sama. Berbagai aturan mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Selain pengelolaannya yang harus berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, keberhasilan BUMN dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Penilaian atas kinerja keuangan BUMN dapat dilihat dari laporan keuangan BUMN tersebut. Laporan keuangan ini disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk transparansi. Dengan adanya laporan keuangan ini, diharapkan dapat membantu semua pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat.

c. Unsur-Unsur *Good Corporate Governance*

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN membutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut Adrian (2011:23), unsur-unsur *Good Corporate Governance* yaitu:

1) *Corporate Governance Internal Perusahaan*

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- a) Pemegang Saham
- b) Dewan Direksi
- c) Dewan Komisaris
- d) Manajer
- e) Karyawan
- f) Sistem Remunerasi berdasarkan kinerja
- g) Komite Audit

Unsur-unsur yang diperlukan oleh perusahaan

- a) Keterbukaan dan Kerahasiaan (*Disclosure*)
- b) Transparansi
- c) Akuntabilitas
- d) Kesetaraan
- e) Aturan dari *code of conduct*

2) *Corporate Governance External Perusahaan*

Unsur-unsur yang berasal dari :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- b) Investor
- c) Instansi penyedia informasi
- d) Akuntan public

- e) Institusi yang memiliki kepentingan publik bukan golongan
- f) Pemberi pinjaman
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan adalah :

- a) Aturan dari *code of conduct*
- b) Kesetaraan
- c) Akuntabilitas
- d) Jaminan hukum

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

d. Manfaat Penerapan Good Corporate Governance

Manfaat *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit, serta remunerasi eksekutif. *Good Corporate Governance* memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme check and balances di perusahaan.

Zarkasy, Wahyudin (2014:19): penerapan *Good Corporate Governance* memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Perbaikan dalam komunikasi
- 2) Minimalisasi potensi benturan
- 3) Fokus pada strategi-trategi utama

- 4) Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
- 5) Kesinambungan manfaat (sustainability of benefits)
- 6) Promosi citra korporat (corporate image)
- 7) Peningkatan kepuasan pelanggan
- 8) Perolehan kepercayaan investor

Dengan adanya *Corporate Governance* yang baik, keputusan penting perusahaan bukan lagi hanya ditetapkan oleh satu pihak yang dominan, tetapi ditetapkan setelah mendapatkan masukan dengan mempertimbangkan kepentingan stakeholders. Selain itu, *Corporate Governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih accountable (karena ada system yang akan meminta pertanggungjawaban atas semua tindakan), dan lebih transparan dan juga akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dapat mengembangkan manfaat tersebut dalam jangka panjang.

e. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam lingkungan BUMN menurut Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 yang dalam Meilani Hamdani dan Gunoro Nupikso (2016:36) yaitu :

- 1) Memaksimalkan dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- 2) Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisiensi dan efektif.

- 3) Mendorong dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan.
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan iklim yang kondisif bagi perkembangan investasi nasional.
- 6) Penerapan GCG dapat dilihat dari laporan pengungkapan GCG yang biasanya disajikan dalam laporan tahunan BUMN atau laporan tersendiri yang terpisah dari laporan tahunan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Syafarudin (2013:96) mengemukakan kinerja keuangan merupakan mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi, atau performance dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Sedangkan Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari beberapa bagian suatu perusahaan yang dapat dilihat pada posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam hal pembiayaan, distribusi dana, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan benar dan baik (Fahmi, 2014). Laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik akan memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan pihak-pihak tertentu seperti investor, kreditor, manajer, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan masyarakat yang masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda (Kasmir, 2017). Maka untuk menilai prestasi diperlukan ukuran-ukuran tertentu yaitu rasio. Rasio yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan perusahaan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2007:30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

- 1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilakukan baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan”.

Sedangkan Mangkunegara (2015:67) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor kemampuan (*ability*). Secara psikologis kemampuan (*ability*) dan kemampuan reality (*knowledge* dan *skill*) artinya pegawai dengan IQ di atas rata-rata (110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja diharapkan. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi. Motivasi berbentuk sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang mengerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* ikut berperan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:4) menyatakan bahwa ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum sebagai berikut :

- 1) “Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dibuat tersebut

dengan penerapan kaedah yang berlaku umum dalam akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabakan.

- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sdang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari beberapa perusahaan yang lain.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- 5) Mencari serta memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan. Pada tahap ini setelah ditemukannya solusi guna memberikan suatu masukan supaya apa yang menjadi kendala dan hambatan sselama ini dapat diselesaikan”

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukurann kinerja keuangan bisa dilihat dari analisis laporan keuangan. Salah satu analisis laporan keuangan tersebut yang paling umum digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui Analisa laporan keuangan, yaitu dengan melihat rasio keuangan. Menurut Kasmir (2017) ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan penilaian. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering diamati karena rasio tersebut dapat mengukur apakah suatu perusahaan berhasil mendapatkan maupun meningkatkan profit. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan melalui aktiva perusahaan yang digambarkan dengan ROA (*Return on Asset*) dan dapat digambarkan juga dengan ROE (*Return on Equity*).

a. *Return On Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan profit dengan mengukur profit pada masa lampau yang akan digambarkan pada keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Harmono, 2016) Asset yang digunakan adalah keseluruhan aktiva pada perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari luar, dan perusahaan mengolahnya menjadi aktiva yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

b. *Return On Equity*.

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan efektivitas dari perusahaan terutama dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dana yang diberikan oleh investor. Perusahaan dapat dikatakan efektif apabila ROE tinggi,

Karena semakin besar ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan. Besarnya ROE dapat mencerminkan Kesehatan perusahaan karena secara efektif mengolah dana yang telah diinvestasikan oleh investor (Harmono, 2016).

Menurut Hanafi (2016:74) analisis Rasio diantaranya sebagai berikut:

- 1) "Rasio Likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari : *cash ratio, current ratio, acid test ratio atau quick ratio.*
- 2) Rasio Aktivitas, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas asset. Rasio Aktivitas terdiri dari : *inventory turnover, receivable turnover, fixed asset turnover, days sales outstanding, total assets turnover.*
- 3) Rasio Solvabilitas, untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Profitabilitas, untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Profitabilitas*).

3. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan dewan Komisaris emiten atau perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang bebasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Keanggotaan dewan komisaris diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Komisaris dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 20, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
2. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen.
3. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen)dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. 1 (satu) di antara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau Presiden Komisaris.

Berdasarkan pasal 21 ayat 2 peraturan OJK tersebut, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan publik pada periode berikutnya.
- 2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- 3) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham atau Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dan.

- 4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Dalam Pedoman *Good Corporate Governance* tahun 2006, tugas Komisaris Independen adalah memastikan prinsip-prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik, antara lain menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, kepatuhan perusahaan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta menjamin akuntabilitas perseroan.

4. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 1 ayat 1, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Dalam Pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan dimana situasi pihak manajer memiliki saham dari perusahaan tersebut atau dapat dikatakan manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Keadaan ini ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa ada kemungkinan permasalahan yang akan timbul di antara *principal* dan *agent* atau antara pemegang saham dan manajer. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kecilnya kepemilikan oleh *agent* di perusahaan, hal ini dapat menjadi dimana manajer bertindak hanya untuk menguntungkan dan mementingkan diri sendiri. Sehingga manajer mengelola perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung risiko secara langsung bila keputusan itu salah.

Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan karena mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak yang dimiliki manajer. Sehingga dapat dibilang akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori akuntansi menyebutkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh motivasi pihak manajer perusahaan. Manajer sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham merupakan Dua hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

6. Kepemilikan Institusional

Selain kepemilikan saham secara intitusal, dikenal juga kepemilikan saham secara institusional. Menurut Octaviani (2013) Kepemilikan institusional biasanya hanya menyerahkan tanggung jawab tata kelola perusahaan kepada manajemen, sedangkan kepemilikan institusional hanya mengawasi secara efektif kinerja manajemen. Selain memiliki peran dalam mengontrol manajer, kepemilikan institusional juga merupakan substitusi bagi kepemilikan intitusal.

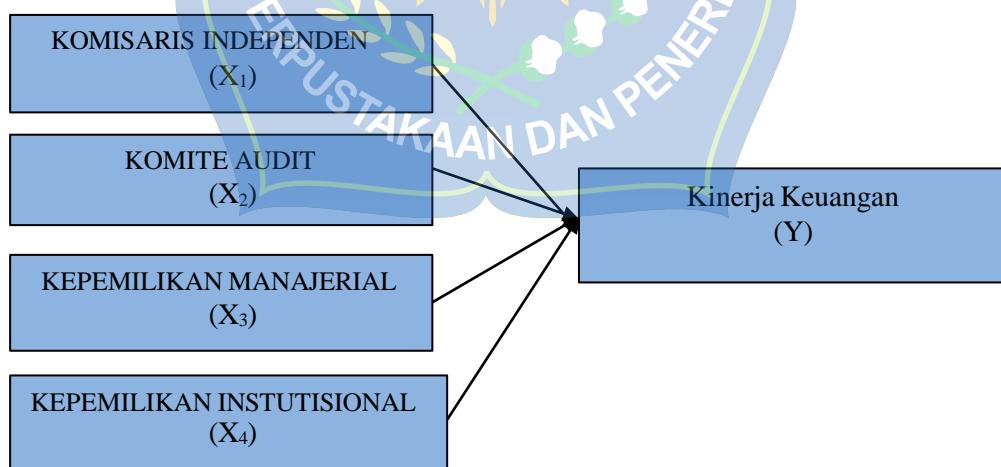
Investor institusional juga disebut investor yang canggih (*sophisticated*) karena investor ini mempunyai akses dan sumber informasi yang lebih tepat waktu dan relevan sehingga dapat memprediksi laba perusahaan di masa depan dibandingkan kepemilikan individual (Octaviani, 2013). Sehingga lebih dapat memprediksi laba masa depan perusahaan dan tentunya akan melakukan pengawasan yang lebih efektif lagi terhadap perusahaan, sehingga manajemen tidak dapat melakukan pengelolaan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Utama (2005) dan penelitian dari Suwito & Herawaty (2005), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *earning management*, hal ini berarti memberikan pengaruh positif pada kualitas laba. Namun,

penelitian lain juga berpendapat bahwa investor institusional adalah "pemilik sementara" yang terlalu terfokus pada laba jangka pendek dan karenanya manajer mendapat tekanan untuk memberikan penghasilan lebih tinggi secara konsisten, sehingga menjadi salah satu alasan manajemen untuk menarik *investor institusi*.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan keterkaitan antara teori yang mendukung dalam penelitian dalam penyusunan sistematis penelitian. Kerangka pikir menjadi acuan bagi peneliti dalam menjelaskan sistematika teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*. Berdasarkan kajian pustaka pada penjelasan sebelumnya, kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:93) pengertian dari hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karenanya rumusan masalah penelitian bisanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya baru jawaban yang berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran tersebut diatas maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif, Menurut Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proposisi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Berdasarkan Uraian diatas, hipotesis dikembangkan adalah:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dai GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk

membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuanganpun akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti,2013). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki

kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya pada suatu perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsetrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan public berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan pribadi (Sekaredi, 2011). Majoritas Institusi adalah berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan intitusal adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh dan sekaredi (2011) yang menunjukkan bahwa institusional berpengaruh

positif signifikan terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan Uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah satu atau lebih variabel dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel lainnya (Sekaran,2013: 98). Menurut Sekaran (2013:98) terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk membangun sebuah hubungan kausal dalam penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara mendapatkan data dalam penelitian ilmiah dengan maksud untuk mencari tujuan dan kegunaan. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, pengumpulan data dengan alat-alat penelitian, dan analisa data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan..

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subyek atau objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulan dari penelitian dengan syarat populasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian kali ini yaitu perusahaan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 27 Perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2021-2024

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT. Jasa Marga (Persero)Tbk	JSMR
3.	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk	MCOL
4.	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMIR
5.	PT. PP (Persero) Tbk	PTPP
6.	PT. PP Properti Tbk	PPRO
7.	PT. Astra Agro lestari Tbk	AALI
8.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
9.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
10.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
11.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
12.	PT.Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
13.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
14.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
16.	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
17.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
18.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

19.	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
20.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
21.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
22.	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
23.	PT. Asuansi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU
24.	PT. Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
25.	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
26.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
27.	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia 2021-2024

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan guna pengambilan sampling yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap populasi yang termasuk dalam kriteria dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian kali ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 3.2. Penentuan Sampel

No	Keterangan	BUMN
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	27
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2021-2024	(8)
4	Sampel Penelitian	16
5	Total Sampel ($n \times$ periode penelitian) (16x4 tahun)	64

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa 11 perusahaan BUMN yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 16 perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. PP (Persero) Tbk	PTPP
2.	PT. PP Properti Tbk	PPRO
3.	PT. Astra Agro lestari Tbk	AALI
4.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
9.	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
10.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
11.	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT

12.	PT. Asuansi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU
13.	PT. Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
14.	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
15.	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
16.	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia 2021-2024

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yang akan ditarik menjadi kesimpulan pembahasan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan variabel independent dan dependen. Macam-macam variabel dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi dan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen akan dilambangkan dengan lambang (X). Variabel penelitian ini adalah *good corporate governance*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

a. Komisaris Independen (X_1)

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris Independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non

pemegang saham pengendali. Untuk mencari presentase kepemilikan manajemen dapat menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

b. Komite Audit (X_2)

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas - tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

c. Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Direksi Dan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Institusional (X_4)

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern, untuk mencari presentase kepemilikan manajerial dapat menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Simbol untuk variabel dependen adalah (Y). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on asset (ROA)*.untuk mencari presentase *Return on asset (ROA)* dapat menggunakan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI yang diperoleh secara langsung dari website yaitu di www.idx.co.id.

E. Teknik analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelompokan sejumlah besar data yang tidak terorganisir sedemikian

rupa sehingga data yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami serta bermanfaat bagi pembaca (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum, varian, standar deviasi, dan sebagainya. Data statistik deskriptif berasal dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tepat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal. Jika tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka asumsi klasik dapat dipenuhi dan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan baik jika nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2018) kriteria hipotesis diterima atau ditolak pada uji normalitas adalah:

- 1) Nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan berarti residual terdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti residual tidak terdistribusi normal

b. Uji multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji model regresi memiliki kolerasi antara variabel independent satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *variance inflation factor (VIF)* ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, sedangkan jika Nilai *variance inflation factor (VIF)* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik yaitu model yang tidak homogen yang dapat dikatakan tidak heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji yang diakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan.

d. Uji Autokorelasi

Uji kolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Ghozali,

2018). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu mengaitkan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terjadi autokorelasi, disebut masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dependen dengan variabel independent apakah memiliki arah negative atau positif dan apakah berpengaruh satu sama lain. Penelitian ini menggunakan persamaan model regresi yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan leverage sebagai variabel independen. Regresi berganda digunakan pada penelitian yang berguna memprediksi bagaimana kondisi naik turunnya variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Eriyanto, 2011).

Rumus persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Ket:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Komisaris Independen

X_2 : Komite Audit

X_3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : Kepemilikan Institusional

e : error

f. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam memperhitungkan perubahan variabel terikat. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan sebagai koefisien (R^2) dengan nilai antara 0-1.

Jika R^2 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai Adjusted R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted $R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila Adjusted $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

2) Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dalam penelitian guna menguji variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bebas terhadap variabel dependen. Uji F juga menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model akan mempunyai pengaruh secara bersama dengan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk

menguji validitas model regresi apakah semua variabel independent atau tidak. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan batasan:

- a) H₀ diterima apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan secara bersama.
 - b) H₀ ditolak apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan secara bersama
- 3) Uji secara Parsial (Uji-t)
- Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t (Ghozali, 2018). Uji ini menunjukkan seberapa besar satu variabel independen menjelaskan variabel dependen secara individual. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian ini adalah:
- a.) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b.) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Milostene PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh dari sebelum indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang Dunia ke I dan perang Dunia ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara Singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Desember 1912 Bursa Efek pertama dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
- 2) 1914-1918 Bursa Efek selama perang dunia I di Batavia ditutup
- 3) Awal 1939 karena isu politik (perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.

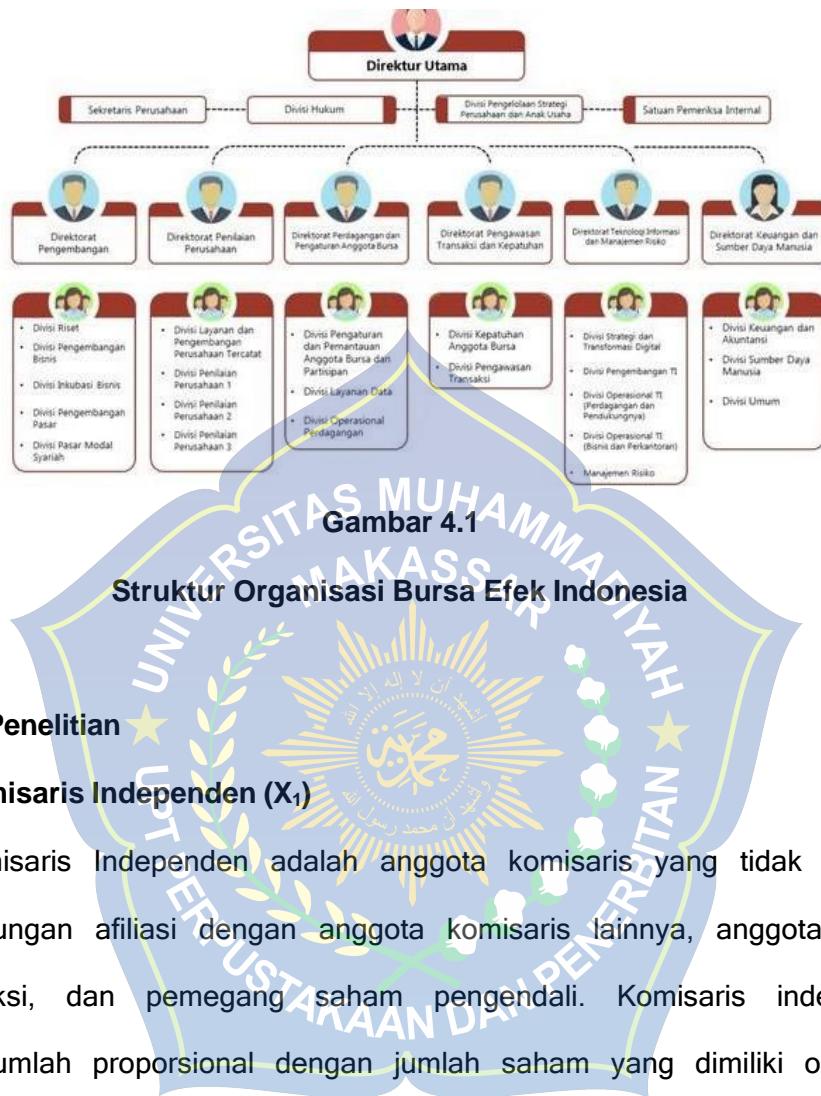
- 4) 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang Dunia II
- 5) 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- 6) 1956-1977, perdagangan Bursa Efek vakum
- 7) 10 Agustus 1997, Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden soeharto.
BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal)
- 8) 1977-1987 Perdagangan DI Bursa Efek Lesu. Jumlah emite hingga 1987 aru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan insrumen pasar modal
- 9) 1987 ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di indonesia
- 10) 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ teruka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat
- 11) 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan daeler
- 12) Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memerikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 13) 14) 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

- 14) 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 15) 22 Mei 1995 Sistem Otomatis Perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (jakarta automated system)
- 16) 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996
- 17) 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 18) 2000 sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan dipasar modal indonesia
- 19) 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh
- 20) 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 21) 02 Maret 2009 peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

- Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdangan efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



B. Hasil Penelitian

1. Komisaris Independen (X_1)

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Kondisi komisaris independen pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.1**Komisaris independen pada perusahaan tahun 2021-2024**

NO	KODE	Komisaris Independen				Nilai Rata- Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.12	0.12	0.25	0.57	0.27
2	PPRO	0.67	0.67	0.67	0.67	0.67
3	AALI	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
4	ASII	0.4	0.4	0.4	0.4	0.40
5	BACA	0.66	0.5	0.66	0.66	0.62
6	BDMN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
7	BBTN	0.28	0.33	0.33	0.33	0.32
8	BJBR	0.4	0.5	0.5	0.5	0.48
9	BALI	0	0	0	0	0.00
10	PNBN	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
11	ASJT	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
12	TUGU	0.4	0.4	0.4	0.4	0.40
13	BBKP	0.25	0.63	0.63	0.63	0.54
14	ADMF	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
15	BKSW	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
16	BFIN	0.5	0.4	0.4	0.4	0.43
Nilai Rata-Rata		0.38	0.39	0.41	0.43	0.40

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari komisaris independen pada tahun 2021-2024 adalah sebesar 0.00 yaitu dimiliki perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk dan nilai maksimal sebesar 0.67 yang dimiliki oleh perusahaan PT. PP Properti Tbk. Nilai Rata-rata komisaris independen tahun 2021-2024 sebesar 0.40. Nilai rata-rata tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa komisaris independen telah memenuhi standar yang dianjurkan yaitu sebesar 30%

Tabel.4.2**Deskripsi Komisaris Independen Pada Perusahaan**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sampel Yang Memiliki Komisaris Independen < 30%	3	19%
Sampel Yang Memiliki Komisaris Independen > 30%	13	81%
Jumlah	16	100%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 sampel yang memiliki proporsi komisaris independen dibawah 30%, sedangkan 13 sampel memiliki proporsi komisaris independen diatas atau sama dengan 50 30%, yang berarti dari semua sampel mayoritas memiliki komisaris independen diatas batas minimal dari peraturan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2. Komite Audit (X_2)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Kondisi Komite Audit pada perusahaan pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Komite Audit Perusahaan Tahun 2021-2024

NO	KODE	Komite Audit				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	3	3	3	4	3.25
2	PPRO	3	3	3	3	3.00
3	AALI	3	3	3	3	3.00
4	ASII	4	4	4	4	4.00
5	BACA	3	3	3	3	3.00
6	BDMN	6	6	4	4	5.00
7	BBTN	5	3	5	5	4.50
8	BJBR	3	4	5	5	4.25
9	BALI	3	3	3	3	3.00
10	PNBN	5	5	5	5	5.00
11	ASJT	3	3	3	3	3.00
12	TUGU	4	4	4	4	4.00
13	BBKP	7	5	5	4	5.25
14	ADMF	3	3	3	3	3.00
15	BKSW	3	3	3	3	3.00
16	BFIN	3	3	3	3	3.00
Nilai Rata-Rata		3.81	3.63	3.69	3.69	3.70

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021- 2024 dapat diketahui nilai minimum komite audit sebesar 3 yaitu terdapat 9 perusahaan dan nilai maksimalnya sebesar 5 yaitu perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank KB Bukopin Tbk. Nilai rata-rata komite audit selama periode 2021-2024 sebesar 3, dari nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa komite audit memenuhi standar yang telah di anjurkan yaitu komite audit sedikitnya dari 3 orang.

Tabel 4.4
Deskripsi Komite Audit Pada Perusahaan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Sampel Yang Memiliki Komite Audit diatas 30%	7	44%
Sampel Yang Memiliki Komite Audit 30%	9	56%
Jumlah	16	100%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 7 sampel yang memiliki komite audit di atas 3 orang yaitu perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, PT. Bank KB Bukopin Tbk PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk dan PT. Bank KB Bukopin Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, dan PT. Asuansi Tugu Pratama Indonesia Tbk. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas sampel telah memenuhi peraturan yang telah ditetapkan yaitu memiliki komite audit minimal 3 orang.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kondisi Kepemilikan manajerial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Kepemilikan Manajerial Perusahaan Tahun 2021-2024

NO	KODE	Kepemilikan Manajerial				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51
2	PPRO	0.64	0.64	0.64	0.64	0.64
3	AALI	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79
4	ASII	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
5	BACA	0.14	0.07	0.07	0.07	0.09
6	BDMN	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
7	BBTN	1.93	1.93	1.45	1.45	1.69
8	BJBR	0.75	0.7	0.7	0.7	0.71
9	BALI	0.59	0.59	0.59	0.59	0.59
10	PNBN	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
11	ASJT	0.77	0.77	0.77	0.77	0.77
12	TUGU	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58
13	BBKP	0.03	0.03	0.03	0.01	0.03
14	ADMF	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
15	BKSW	0.92	0.92	0.95	0.91	0.93
16	BFIN	0.42	0.48	0.48	0.48	0.47
Nilai Rata-Rata		0.68	0.68	0.65	0.64	0.66

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial sebesar 0,68% kemudian pada tahun 2022 masih dengan kepemilikan manajerial 0,68% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,65% sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan 0,64%. Nilai minimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0,01% yang dimiliki oleh PT. Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2024 sedangkan nilai maksimal sebesar 1,93% yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2021-2022. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2021-2024 sebesar 0,66%, dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan karena

fungsi manajemen selain memiliki saham mereka juga memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak eksternal perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen tersebut.

4. Kepemilikan Institusional (X₄)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena adanya kepemilikan intitusal akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kondisi Kepemilikan institusional pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kepemilikan Institusional Perusahaan Tahun 2021-2024

NO	KODE	KI				Nilai Rata- Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48
2	PPRO	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34
3	AALI	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
4	ASII	0.49	0.49	0.49	0.49	0.49
5	BACA	0.60	0.25	0.25	0.25	0.34
6	BDMN	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
7	BBTN	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39
8	BJBR	0.24	0.29	0.29	0.29	0.28
9	BALI	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
10	PNBN	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
11	ASJT	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22
12	TUGU	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
13	BBKP	0.32	0.31	0.31	0.15	0.27
14	ADMF	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07

15	BKSW	0.07	0.07	0.04	0.08	0.07
16	BFIN	0.45	0.46	0.40	0.46	0.44
Nilai Rata-Rata		0.29	0.27	0.27	0.27	0.28

Sumber : Data diolah, 2025

Pada Tabel. 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2021 sebesar 0,29% kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,2% yaitu sebesar 0,27% dan pada tahun 2023-2024 rata-rata kepemilikan institusional masih tetap dengan angka 0,27%, nilai maksimal pada kepemilikan institusional tahun 2021-2024 adalah sebesar 0,49% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2021-2024 dan nilai minimum pada kepemilikan institusional adalah sebesar 0,04% pada perusahaan PT. Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2023. Sedangkan Nilai rata-rata secara keseluruhan kepemilikan institusional pada tahun 2021-2024 adalah sebesar 0,28%, artinya dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional pada periode 2021-2024 dapat dikatakan besar karena kepemilikan institusional memiliki nilai di atas 30% dari seluruh kepemilikan saham yang ada pada perusahaan, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pula kekuatan untuk mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Kinerja Keuangan (ROA (Y))

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Kondisi Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kinerja keuangan (ROA) Perusahaan 2021-2024

NO	KODE	ROA				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.65	0.63	0.22	0.23	0.43
2	PPRO	0.10	0.11	6.52	5.99	3.18
3	AALI	6.80	6.13	3.77	4.12	5.21
4	ASII	6.97	9.78	9.99	9.18	8.98
5	BACA	0.16	0.16	0.53	0.48	0.33
6	BDMN	0.87	1.73	1.65	1.36	1.40
7	BBTN	0.64	0.76	0.80	0.64	0.71
8	BJBR	1.27	1.24	0.89	0.66	1.02
9	BALI	5.80	4.13	3.60	0.73	3.57
10	PNBN	0.89	1.54	1.35	1.18	1.24
11	ASJT	65	115.02	805.97	831.80	454.45
12	TUGU	1.62	1.83	5.18	2.84	2.87
13	BBKP	3.46	5.62	7.90	5.76	5.69
14	ADMF	5.11	6.45	6.27	4.32	5.54
15	BKSW	8.92	2.40	0.59	0.43	3.09
16	BFIN	7.24	8.24	6.85	6.23	7.14
Nilai Rata-Rata		7.22	10.36	53.88	54.75	31.55

Sumber : Data diolah, 2025

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2021 sebesar 7,22% dan pada tahun 2022 sebesar 10,36% mengalami kenaikan sebesar 4,3% sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 53,88% yaitu sebesar 43,7% dan Pada tahun 2024 sebesar

54,75%. Nilai minimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,10% pada perusahaan PT. PP Properti tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 831.80% pada perusahaan PT. Asuransi Jasa Tania Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan dari tahun 2021-2024 sebesar 31,55%.

C. Hasil Analisis Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dalam variabel terikat dan variabel bebas apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan melihat adanya normalitas residual adalah melihat pengujian normalitas dapat dilakukan dengan pengujian statistic Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 jika nilai maka berdistribusi normal sebagai berikut:

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88254457
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.069
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.047
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.048
	99% Confidence Interval	Lower Bound .042

		Upper Bound	.053
--	--	-------------	------

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,053 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan multikolinearitas dapat ditentukan dengan nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi nilai *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi 59 korelasi antara variabel independen. model regresi yang baik apabila tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen		.926	1.079
	Komite Audit		.957	1.045
	Kepemilikan Manajerial		.941	1.063
	Kepemilikan Institusionl		.957	1.045

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari nilai 0,100 dan nilai VIF

kurang dari nilai 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi Multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan dan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji spss sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	.811	1.165		.696	.489
Komisaris Independen	-1.105	.993	-.146	-	.270
Komite Audit	.164	.734	.029	.223	.824
Kepemilikan Manajerial	-.520	.427	-.161	-	.228
Kepemilikan Institusional	-.184	.254	-.094	-.726	.471

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini memakai analisis *linear regression model* untuk melakukan pengujian pengaruh *Good Coporate Governance* terhadap kinerja keuangan, penggunaan analisis linear regression bertujuan untuk mempelajari korelasi atau hubungan variable dependen (Y) terhadap beberapa variable Independen (X). Pada analisis ini variable bebas dijelaskan sebagai suatu fungsi linear dari variable terikat. Adapun, hasil analisis regresi data panel menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	8.079	2.041		3.958	.000
	Komisaris Independen	-.365	2.017	-.022	-.181	.857
	Komite Audit	-.426	.363	-.139	-1.173	.246
	Kepemilikan Manajerial	-1.843	.855	-.256	-2.155	.035
	Kepemilikan Institusional	-7.012	2.060	-.401	-3.404	.001

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 8.079 dan untuk Komisaris Independen (nilai β) sebesar -0.365, Komite Audit(nilai β) sebesar -0.426 sedangkan kepemilikan Manajerial (nilai β)sebesar -1.843 dan Kepemilikan Institusional (nilai β) sebesar -

7.102. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.095 - 0.365X_1 - 0.426X_2 - 1.843X_3 - 7.012X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen, sebagai berikut:

- a. Hasil regresi data Komisaris Independen merupakan variabel X_1 mempunyai nilai koefisien sebesar 0,365. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika komisaris independen X_1 naik sebesar satu dan semua variabel lainnya tetap, variabel kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,365. Selain itu, nilai sig Komisaris Independen (X_1) sebesar 0,857. Nilai sig lebih besar dari tingkat nilai yang ditetapkan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan.
- b. Hasil regresi data Komite Audit merupakan variabel X_2 mempunyai nilai koefisien -0,426. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika komite audit (X_2) naik sebesar satu dan semua variabel lainnya tetap, variabel komite audit akan menurun sebesar -0,426. Selain itu, nilai sig komite audit sebesar 0,246. Nilai sig lebih besar dari nilai yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X_2) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.
- c. Hasil regresi data Kepemilikan Manajerial merupakan variabel X_3 mempunyai nilai koefisien -1,843. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

ketika Kepemilikan Manajerial (X_3) naik sebesar satu dan semua variabel lainnya tetap, variabel Kepemilikan Manajerial akan menurun sebesar -1,843. Selain itu, nilai sig Kepemilikan Manajerial sebesar 0,035. Nilai sig lebih kecil dari nilai yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

d. Hasil regresi data Kepemilikan Institusional merupakan variabel X_4 mempunyai nilai koefisien 7,012. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Institusional (X_4) naik sebesar satu dan semua variabel lainnya tetap, variabel Kepemilikan Institusional akan meningkat sebesar 7,012. Selain itu, nilai sig Kepemilikan Institusional sebesar 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_4) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

e) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh dari variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T).

f) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2018) koefisiendeterminasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan identifikasi seberapa baik model mampu menerangkan suatu variasi dari berbagai variabel yang akan diprediksi.

Nilai Koefisien determinasi ada di antara 0 dan 1. Ketika nilainya dekat dengan 1. Itu berarti variabel independen hampir secara penuh menerangkan atas variabel dependen. Ketika satu variabel indepen ditambahkan, koefisien determinasi mengalami peningkatan, tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat menggunakan nilai adjusted R-squared. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.004	2.97866

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,068 nilai tersebut bahwa variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dapat dijelaskan 6,8% terhadap variabel Kinerja Keuangan. Adapun sisanya sebesar 93,2%.dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

g) Uji F

Berdasarkan Ghazali (2018), Uji F digunakan untuk mengukur kelayakan model, melalui cara melihat nilai signifikan dan nilai F yaitu sebesar 5%. Hipotesis tidak diterima oleh model regresi tidak bisa

dimanfaatkan untuk memprediksi variabel dependen ketika nilai signifikan $> 0,05$ begitupun sebaliknya. Hasil dari uji F dapat memberikan pengetahuan yang jelas tentang pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika temuan menunjukkan bahwa nilai F lebih besar dari nilai kritis F, hal ini menunjukkan bahwa semua faktor variabel independen berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan pada waktu yang bersamaan. Namun sebaliknya apabila nilai F ditunjukkan pada hasil analisis memiliki nilai yang lebih kecil dari pada nilai kritis F, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan atas variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil perhitungan uji F, sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.376	4	13.844	9.166	.000 ^b
	Residual	89.109	59	1.510		
	Total	144.485	63			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari rumus F yaitu ($4:100-4$) = $(4 : 96)$, dari hasil tersebut sudah didapatkan, maka dapat dilihat nilai berdasarkan tabel persentae distribusi F yaitu nilai F tabel sebesar 2,47.

Diketahui dari tabel Anova diperoleh nilai F hitung adalah 9,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu 2,47 ($9,166 > 2,47$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka hasil uji hipotesis H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen (X_1), Komite Audit (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), dan Kepemilikan Institusional

(X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

h) Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan (ROA)) maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.079	2.041		3.958	.000
	Komisaris Independen	-.365	2.017	-.022	-.181	.857
	Komite Audit	-.426	.363	-.139	-1.173	.246
	Kepemilikan Manajerial	-1.843	.855	-.256	-2.155	.035
	Kepemilikan Institusional	-7.012	2.060	-.401	-3.404	.001

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27, 2025

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung Komisaris Independen sebesar 0,181 sedangkan tingkat signifikansinya 0,857 adalah lebih besar dari taraf signifikansi dari 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis alternatif H₁ yang menyatakan bahwa "Komisaris

Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” ditolak, berarti komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung Komite Audit sebesar 1,173, sedangkan tingkat signifikansinya 0,246 adalah lebih besar dari taraf signifikansi dari 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis alternatif H_1 yang menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” ditolak, berarti Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung Kepemilikan Manajerial sebesar 2,155, sedangkan tingkat signifikansinya 0,035 adalah lebih besar dari taraf signifikansi dari 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis alternatif H_1 yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” diterima, berarti Kepemilikan Manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung Kepemilikan Institusional sebesar 3,404 sedangkan tingkat signifikansinya 0,001 adalah lebih besar dari taraf signifikansi dari 0,05. Dengan demikian secara parsial hipotesis alternatif H_1 yang menyatakan bahwa “Kepemilikan

Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan" diterima, berarti Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dapat ditemukan bukti empiris mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan obyek penelitian adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari empat variabel independen, tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,365 dengan nilai t sebesar 0,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,857 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,857 > 0,05$) hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu komisaris independen berperan dalam meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja pihak manajemen sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Komisaris independen memegang peranan penting dalam

mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari pada pencapaian tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sylvia dan Sidharta (2005) yang menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei Asian Development Bank dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas *monitoring* yang dijalankan oleh komisaris. Dengan demikian, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurdyanto *et al* (2019) bahwa jumlah anggota komisaris independen yang lebih banyak belum dapat memungkinkan kinerja keuangan perusahaan meningkat namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dengan melihat nilai koefisien sebesar 0,426 dengan nilai t sebesar 1.173 dan nilai signifikansi sebesar 0,246 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,246 > 0,05$) hal ini yang berarti bahwa hipotesis kedua di tolak atau komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tugas dan wewenang dari komite audit. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal dapat dilakukan

sesuai standar audit yang berlaku dan memastikan manajemen melakukan tindak lanjut hasil dari temuan audit. Namun, semua kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan berada di tangan dewan direksi sehingga peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan operasional yang diambil dan dijalankan oleh dewan direksi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati *et al* (2018) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari dkk (2017).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1,843 dengan nilai *t* sebesar 2,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Handayani (2018), Rizki, Zahara, dan Santi (2019), dan Aprianingsih (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yaitu merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar

tidak merugikan perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial kecil maka menunjukkan semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar (Candra dkk, 2016).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 7.012 dengan nilai t sebesar 3.404 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Handayani (2018), Widyati (2013), Yulianawati (2014), dan Okta Setiawan (2020), mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Eriandani (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika investor institusional banyak maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi karena pihak institusi memiliki divisi investasi sendiri sehingga tingkat pengawasan akan lebih ketat dan menghalangi perilaku opportunistic manajer yang menimbulkan kepentingan antara pengelola dengan pemilik dapat sejalan dan menimbulkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, yang artinya komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena pengangkatan komisaris independen oleh pihak perusahaan hanya dilakukan untuk regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance*.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” ditolak, yang artinya bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebab dari keterbatasan wewenang dan tugas dari komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan apakah secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima, yang artinya bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena semakin sedikit kepemilikan manajerial maka

4. kepentingan manajemen berkurang sehingga tidak menimbulkan pertentangan dan menjadikan kinerja keuangan semakin baik.
5. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan” diterima, artinya kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusional meningkat maka kinerja keuangan perusahaan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis pembahasan serta beberapa simpulan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen agar lebih berfungsi secara optimal yaitu komisaris independen tidak hanya pemenuhan regulasi semata karena *Good Corporate Governance* dapat terwujud apabila fungsi kontrol dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pemilihan Komite Audit dalam suatu perusahaan sebaiknya dilakukan dengan seleksi yang ketat, tidak berdasarkan unsur kekerabatan sehingga dapat memperoleh anggota komite audit yang memiliki keahlian dan kemampuan yang baik dalam bidang keuangan sehingga dapat berperan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan ialah hal yang harus dipertimbangkan karena semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan menurun.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja SDM Pada PTPN III Persero Tanjung Morawa. *Jurnal. Universitas Sumatra Utara.*
- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai. Panduan Eviews*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ajzen, I.1991. *The Theory Of Planned Behavior*. 50(2), 179-211
- Alwi, Syafarudin. 2013.“Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan”, Andi Offset, Yogyakarta.
- Annisa. 2020. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 4(2), 48-58. <http://ejournal.sastrunes.com/index.php/JIPS>
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Atari,J.2013. *Faculty Of Economic, Riau University*, 4(1), 294-308
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu. Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gunawan, J., & Wijaya, H. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Handayani, 2018. *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya

- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hoitash, U., & Mkrtchyan, A. 2021. Internal governance and outside directors' connections to non-director executives. *Journal of Accounting and Economics*, 73(1). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101436>
- International Finance Corporation (IFC). 2014. *The Indonesia Corporate Governance Manual - First Edition*. Otoritas Jasa Keuangan, 1(7)
- Jamei, R. 2017. International Journal Of Economics And Financial Issues Tax Avoidance And Corporate Governance Mechanisms: Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(4), 638-644.
- Jensen, M., & Meckling, W. 2016. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305-360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Jihene, F., & Moez, D. 2019. The Moderating Effect Of Audit Quality On CEO Compensation And Tax Avoidance: Evidence From Tunisian Context. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(1), 131-139
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. 2017. Institutional Ownership And Corporate Tax Avoidance: New Evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101-122
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. 2018. The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.
- Marselawati, D. 2018. The Effect Of Corporate Governance On Tax Avoidance (Empirical Study Of The Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *The 2nd International Conference On Technology, Education, And Social Science 2018*, 2018, 123- 132
- Masrullah, 2021. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Risiko Investasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Online). Vol.4 <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1046/647>.
- Maulana, I. 2020. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia Ilham. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan*,

Syariah, Dan Audit, 07(01), 25-36. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>

Meilani Hamdani dan Gunoro Nupikso (2016). Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. VII, No. 1, 63-71.

Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Nabilah,M.,&Umaimah.2022.The Effect Of Good Corporate Governance Implementation On Tax Avoidance Behavior. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 9(1), 36. <Https://Doi.Org/10.36262/Widyakala.V9i1.505>.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421. <Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V18i3.273>

Nuraini, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2014) Adibah. 17(3), 1-26. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec

Onyali, I., & Okafor, G. 2018. Effect Of Corporate Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness Of Quoted Manufacturing Firms On The Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 8(1), 1-20.<Https://Doi.Org/10.9734/Ajeba/2018/38594>

Pfeffer, J. 2015. Size and composition of corporate boards of directors: The organization and its environment. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 17(2), 53-64. <https://doi.org/10.2307/2393956>

Rizka, Zahara, Santi, 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Akuntansi dan Manajemen* Vol.14, No.1 : 58-81

Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Salamah, R. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 55

Sekaran, U., & Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach.* (Seventh Ed, hal. 237-266)

Setiawan, O., & Setiadi, I. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13-21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.). Alfabeta.

Sugiyono, 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Yuniarsih, N. 2018. The Effect Of Accounting Conservatism And Corporate Governance Mechanism On Tax Avoidance. *Academic Research International*, 9(3), 68-76. www.savap.org.pk68www.journals.savap.org.pk

Yusuf, Syamsu. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2014. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*.Alfabeta, Cetakan Kesatu, Oktober 2008.



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Analisis Tabulasi Data

Analisis Deskriptif Komisaris Independen

NO	KODE	Komisaris Independen				Nilai Rata- Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.12	0.12	0.25	0.57	0.27
2	PPRO	0.67	0.67	0.67	0.67	0.67
3	AALI	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
4	ASII	0.4	0.4	0.4	0.4	0.40
5	BACA	0.66	0.5	0.66	0.66	0.62
6	BDMN	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
7	BBTN	0.28	0.33	0.33	0.33	0.32
8	BJBR	0.4	0.5	0.5	0.5	0.48
9	BALI	0	0	0	0	0.00
10	PNBN	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16
11	ASJT	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
12	TUGU	0.4	0.4	0.4	0.4	0.40
13	BBKP	0.25	0.63	0.63	0.63	0.54
14	ADMF	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
15	BKSW	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
16	BFIN	0.5	0.4	0.4	0.4	0.43
Nilai Rata-Rata		0.38	0.39	0.41	0.43	0.40

Analisis Deskriptif Komite Audit

NO	KODE	Komite Audit				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	3	3	3	4	3.25
2	PPRO	3	3	3	3	3.00
3	AALI	3	3	3	3	3.00
4	ASII	4	4	4	4	4.00
5	BACA	3	3	3	3	3.00
6	BDMN	6	6	4	4	5.00
7	BBTN	5	3	5	5	4.50
8	BJBR	3	4	5	5	4.25
9	BALI	3	3	3	3	3.00
10	PNBN	5	5	5	5	5.00
11	ASJT	3	3	3	3	3.00

12	TUGU	4	4	4	4	4.00
13	BBKP	7	5	5	4	5.25
14	ADMF	3	3	3	3	3.00
15	BKSW	3	3	3	3	3.00
16	BFIN	3	3	3	3	3.00
Nilai Rata-Rata		3.81	3.63	3.69	3.69	3.70

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	Kepemilikan Manajerial				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.51	0.51	0.51	0.51	0.51
2	PPRO	0.64	0.64	0.64	0.64	0.64
3	AALI	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79
4	ASII	0.5	0.5	0.5	0.5	0.50
5	BACA	0.14	0.07	0.07	0.07	0.09
6	BDMN	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
7	BBTN	1.93	1.93	1.45	1.45	1.69
8	BJBR	0.75	0.7	0.7	0.7	0.71
9	BALI	0.59	0.59	0.59	0.59	0.59
10	PNBN	0.46	0.46	0.46	0.46	0.46
11	ASJT	0.77	0.77	0.77	0.77	0.77
12	TUGU	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58
13	BBKP	0.03	0.03	0.03	0.01	0.03
14	ADMF	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
15	BKSW	0.92	0.92	0.95	0.91	0.93
16	BFIN	0.42	0.48	0.48	0.48	0.47
Nilai Rata-Rata		0.68	0.68	0.65	0.64	0.66

Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional

NO	KODE	KI				Nilai Rata- Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48
2	PPRO	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34
3	AALI	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
4	ASII	0.49	0.49	0.49	0.49	0.49
5	BACA	0.60	0.25	0.25	0.25	0.34
6	BDMN	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07

7	BBTN	0.39	0.39	0.39	0.39	0.39
8	BJBR	0.24	0.29	0.29	0.29	0.28
9	BALI	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
10	PNBN	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15
11	ASJT	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22
12	TUGU	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20
13	BBKP	0.32	0.31	0.31	0.15	0.27
14	ADMF	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
15	BKSW	0.07	0.07	0.04	0.08	0.07
16	BFIN	0.45	0.46	0.40	0.46	0.44
Nilai Rata-Rata		0.29	0.27	0.27	0.27	0.28

Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

NO	KODE	ROA				Nilai Rata-Rata (%)
		2021	2022	2023	2024	
1	PTPP	0.65	0.63	0.22	0.23	0.43
2	PPRO	0.10	0.11	6.52	5.99	3.18
3	AALI	6.80	6.13	3.77	4.12	5.21
4	ASII	6.97	9.78	9.99	9.18	8.98
5	BACA	0.16	0.16	0.53	0.48	0.33
6	BDMN	0.87	1.73	1.65	1.36	1.40
7	BBTN	0.64	0.76	0.80	0.64	0.71
8	BJBR	1.27	1.24	0.89	0.66	1.02
9	BALI	5.80	4.13	3.60	0.73	3.57
10	PNBN	0.89	1.54	1.35	1.18	1.24
11	ASJT	65	115.02	805.97	831.80	454.45
12	TUGU	1.62	1.83	5.18	2.84	2.87
13	BBKP	3.46	5.62	7.90	5.76	5.69
14	ADMF	5.11	6.45	6.27	4.32	5.54
15	BKSW	8.92	2.40	0.59	0.43	3.09
16	BFIN	7.24	8.24	6.85	6.23	7.14
Nilai Rata-Rata		7.22	10.36	53.88	54.75	31.55

Lampiran 4. HASIL OUTPUT SPSS

1) UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88254457
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.069
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.047
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.048
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.042
	Upper Bound	.053

b. Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen		.926	1.079
	Komite Audit		.957	1.045
	Kepemilikan Manajerial		.941	1.063
	Kepemilikan Institusionl		.957	1.045
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

c. Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.811	1.165		.696	.489
Komisaris Independen	-1.105	.993	-.146	-1.113	.270
Komite Audit	.164	.734	.029	.223	.824
Kepemilikan Manajerial	-.520	.427	-.161	-1.218	.228
Kepemilikan Institusional	-.184	.254	-.094	-.726	.471

2) ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.079	2.041	3.958	.000
	Komisaris Independen	-.365	2.017	-.181	.857
	Komite Audit	-.426	.363	-1.173	.246
	Kepemilikan Manajerial	-1.843	.855	-.256	.035
	Kepemilikan Institusional	-7.012	2.060	-.401	.001

3) UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.004	2.97866

4) UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.376	4	13.844	9.166	.000 ^b
	Residual	89.109	59	1.510		
	Total	144.485	63			

5) UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.079	2.041		3.958	.000
	Komisaris Independen	-.365	2.017	-.022	-.181	.857
	Komite Audit	-.426	.363	-.139	-1.173	.246
	Kepemilikan Manajerial	-1.843	.855	-.256	-2.155	.035
	Kepemilikan Institusional	-7.012	2.060	-.401	-3.404	.001

Lampiran 5. Validasi Data

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>				
LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF				
NAMA MAHASISWA		IKRA MULA FARDA		
NIM		105731114019		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA Efek INDONESIA		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Mira, S.E., M., Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Masrullah, SE., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	26/05/25		
2	Sumber data (data sekunder)	26/05/25	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	26/05/25		
4	Hasil Statistik deskriptif	26/05/25	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26/05/25	Lengkap	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	26/05/25	Tidak Melampirkan grafik hasil uji asumsi statistik	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	26/05/25	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	26/05/25	Lengkap	
9	Dokumentasi	26/05/25	Lengkap	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 6. Validasi Abstrak

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>																															
LEMBAR KONTROL VALIDASI																															
ABSTRAK																															
<table border="1"> <tr> <td>NAMA MAHASISWA</td> <td colspan="3">Ikra Mula Farda</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td colspan="3">105731114019</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td colspan="3">Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td colspan="3">Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</td> </tr> <tr> <td>NAMA PEMBIMBING 1</td> <td colspan="3">Dr. Mira, S.E, M.Ak</td> </tr> <tr> <td>NAMA PEMBIMBING 2</td> <td colspan="3">Masrullah, S.E, M.Ak</td> </tr> <tr> <td>NAMA VALIDATOR</td> <td colspan="3">M. Hidayat, S.E, MM</td> </tr> </table>				NAMA MAHASISWA	Ikra Mula Farda			NIM	105731114019			PROGRAM STUDI	Akuntansi			JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Mira, S.E, M.Ak			NAMA PEMBIMBING 2	Masrullah, S.E, M.Ak			NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM		
NAMA MAHASISWA	Ikra Mula Farda																														
NIM	105731114019																														
PROGRAM STUDI	Akuntansi																														
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia																														
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Mira, S.E, M.Ak																														
NAMA PEMBIMBING 2	Masrullah, S.E, M.Ak																														
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM																														
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran																												
1	Abstrak	23 Agustus 2025	<p>1. Penulisan jenis font 2. Format margin (rata kiri-kanan)</p> <p>*terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, open word->review->show markup</p> <p style="text-align: right;">H.H</p>																												

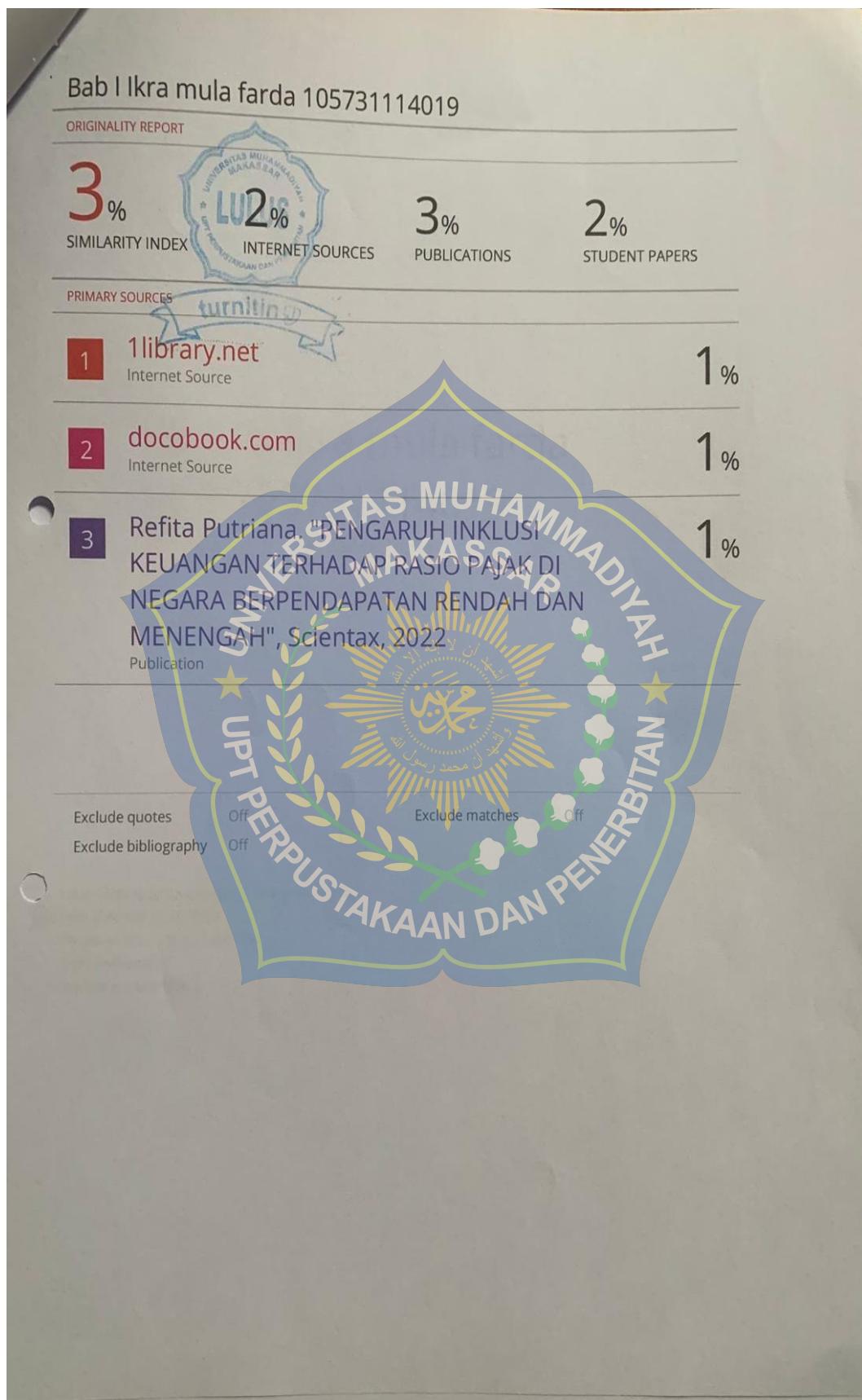
**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

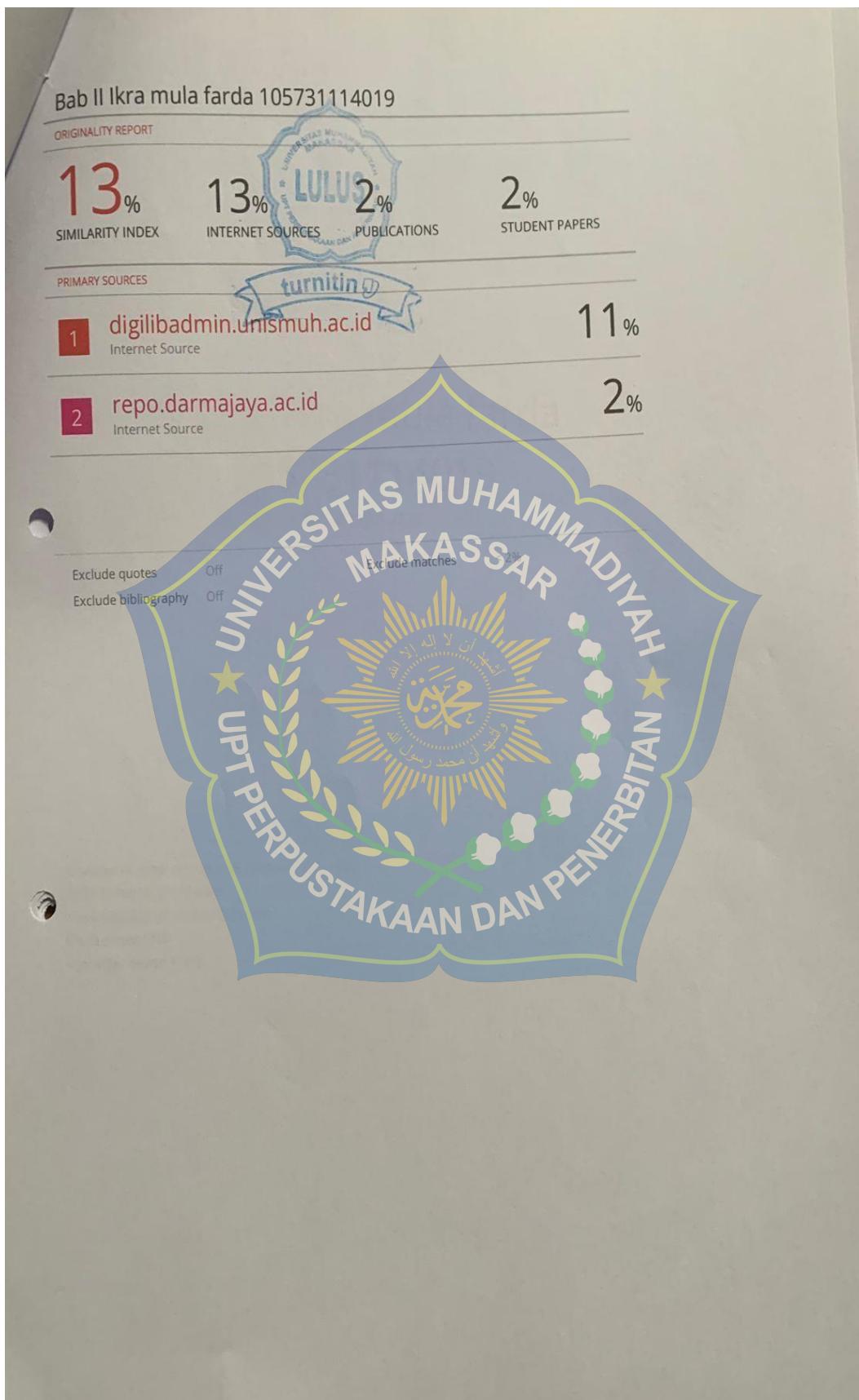


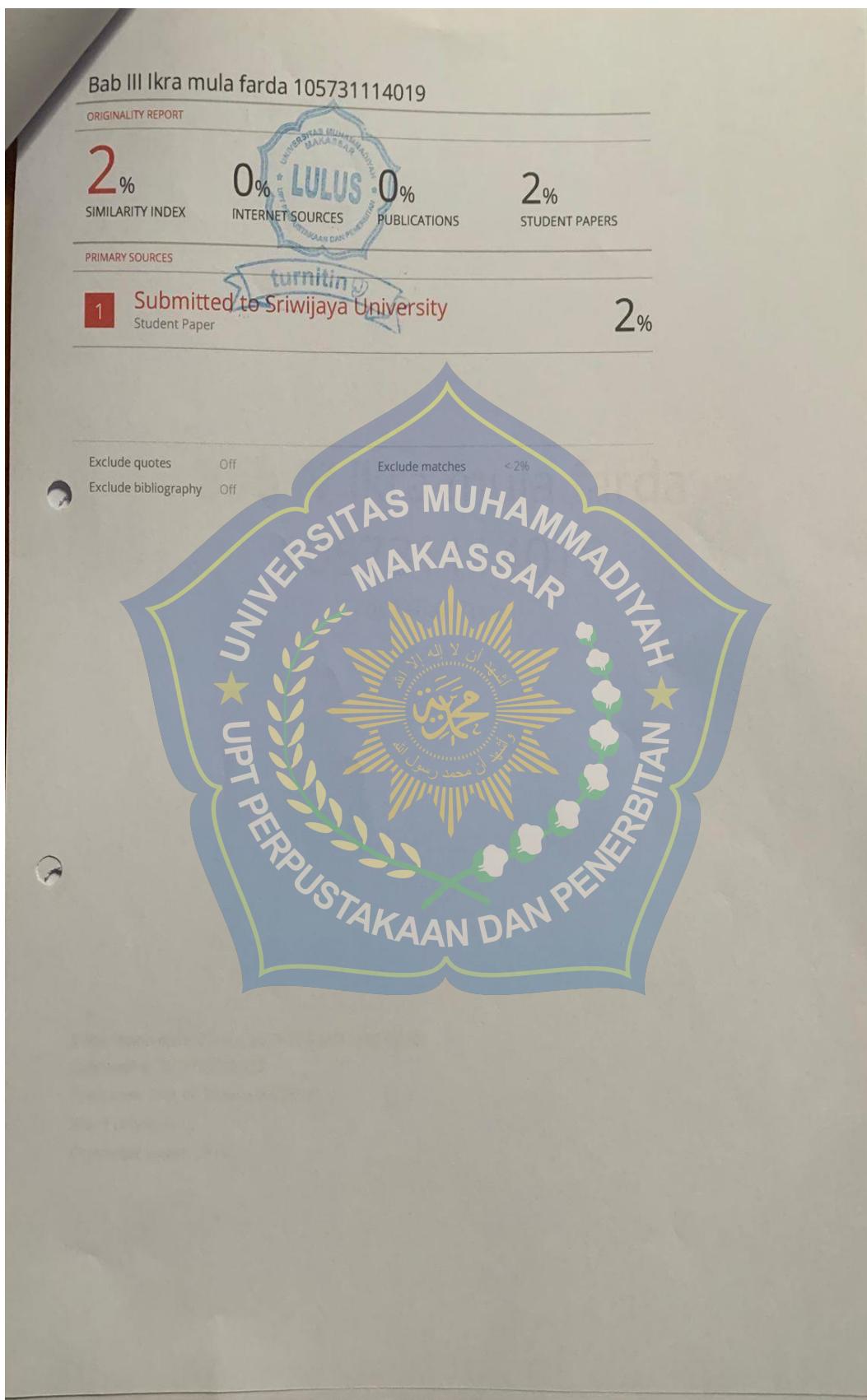
IPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

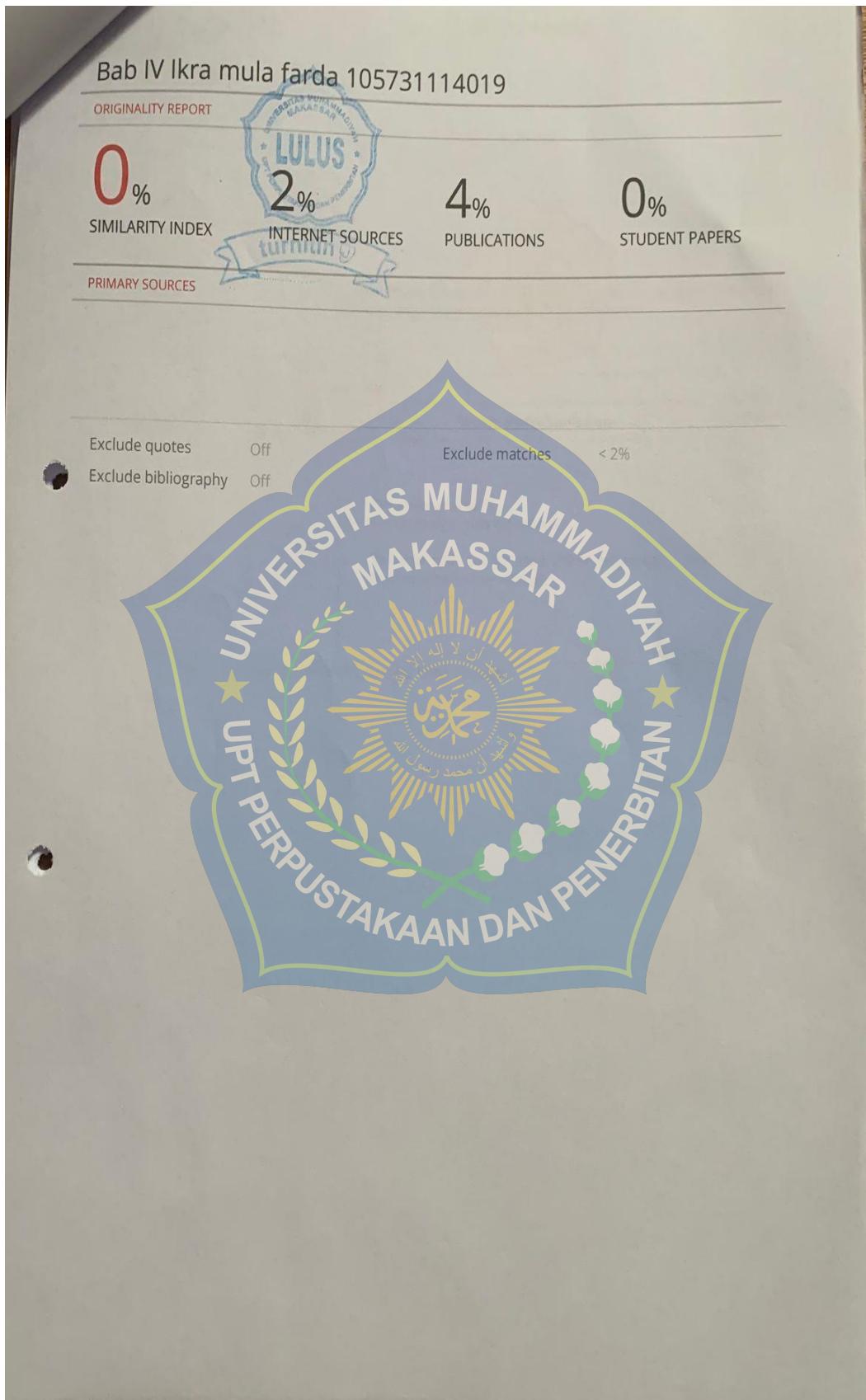
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi













BIOGRAFI PENULIS



Ikra mula farda, panggilan ikram lahir di Sinjai pada tanggal 15 Januari 2000 dari pasangan suami istri Bapak Alm Safar fatbang dan ibu hj Darwati, peneliti adalah anak keenam dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Hertasning, perumahan permata hijau lestari, kecamatan Rappocini, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu TK pertiwi lulus tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD 5 Iappa lulus tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts Muhammadiyah Balangnipa lulus tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Balangnipa lulus tahun 2018 dan mulai tahun 2018 mengikuti program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.